

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sebagai salah satu negara maju, Indonesia memiliki pertumbuhan dan pembangunan nasional yang cukup baik. Hal ini tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh sekelompok individu maupun badan usaha yang merujuk pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM ini, khususnya di kota Palembang memiliki peranan penting dalam hal pertumbuhan dan pembangunan daerah, karena UMKM dianggap sebagai sarana aktivitas ekonomi bagi masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan dalam Sensus Ekonomi tahun 2016, menyebutkan bahwa persentase UMKM di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 98,99% dari total jumlah usaha nonpertanian yang tercatat. Usaha penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum dan Usaha Industri Pengolahan mempunyai kontribusi besar, dengan masing-masing memiliki kontribusi lebih dari 10%. Kota Palembang sebagai Ibu Kota Provinsi, menjadi pusat pergerakan ekonomi di Sumatera Selatan. Dari 17 Kabupaten/Kota, jumlah UMKM di Kota Palembang mencapai 23,20%.

Kemajuan dari suatu perusahaan atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dapat dilihat dari pencatatan dan pengelolaan keuangan yang menjadi aspek sangat penting. Akuntansi merupakan ilmu yang dapat membantu mengidentifikasi, mengukur, mengelompokkan serta melaporkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. UMKM tentu sangat memerlukan pencatatan keuangan atau aktivitas akuntansi untuk menunjukkan kondisi keuangannya guna keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kesulitan dalam pengembangan usaha, karena belum memiliki kebiasaan dalam melakukan pencatatan akuntansi yang baik. Beberapa faktor penyebabnya yaitu kesadaran mencatat rendah, pencatatan keuangan dianggap sulit, skala usaha terbilang masih kecil/ sederhana, bahkan mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha

Hal ini disebabkan keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi dan berbagai kendala dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar bagi UMKM.

Laporan keuangan UMKM telah diatur di dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah atau biasa dikenal dengan SAK EMKM yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang berlaku efektif per 1 Januari 2018. Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana didefinisikan pada SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas laporan keuangan, yang akan memberikan dampak terhadap peningkatan kredibilitas laporan keuangan yang dimaksud.

Saat ini masih banyak UMKM yang belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Kondisi ini tentu menjadi perhatian semua pihak, karena laporan keuangan akan memudahkan UMKM dalam mengakses berbagai program yang ada, termasuk dalam mengakses pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Sebagai penyedia informasi, peran akuntansi tidak terlepas dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai pendukung dalam mengumpulkan data tentang aktivitas dan transaksi yang terjadi, selanjutnya mengubah data tersebut yang nantinya dapat digunakan sebagai informasi kepada manajemen atau pihak yang berkepentingan. Salah satu komponen dari SIA adalah *software* (perangkat lunak) yang dipakai untuk memproses data.

UMKM yang sudah banyak dikenal kalangan masyarakat salah satunya usaha konveksi. Usaha ini banyak dilakukan oleh warga Palembang, mulai dari konveksi percetakan, konveksi baju dan lain sebagainya. Jaya Raya Konveksi salah satunya, merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konveksi baju. Jaya Raya Konveksi merupakan usaha menengah yang dimiliki oleh keluarga Bu In sejak Agustus 2013 yang beralamat di Jl. Kebun Bunga, Kecamatan Sukarame Palembang.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis, Jaya Raya Konveksi belum menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM dan pencatatan akuntansinya masih sederhana. Sehingga, penulis bermaksud ingin membantu Jaya Raya Konveksi untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang penulis tuangkan dalam penulisan laporan akhir yang berjudul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada Jaya Raya Konveksi Palembang”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana proses Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Jaya Raya Konveksi Palembang?”. Penyusunan laporan keuangan tersebut diperoleh dari transaksi pemasukan dan pengeluaran kas dari pencatatan yang dimiliki Jaya Raya Konveksi Palembang.

## **1.3. Ruang Lingkup Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran dan informasi yang jelas terhadap pembahasan penulisan laporan akhir ini tidak keluar dari permasalahan yang ada. Penulis perlu membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu hanya pada Laporan Keuangan Jaya Raya Konveksi Palembang untuk periode bulan Maret Tahun 2022.

## **1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan Laporan Akhir ini ialah untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah pada Jaya Raya Konveksi Palembang. Selain itu, tujuan penulisan ini ialah untuk mengetahui informasi keuangan yang jelas pada Jaya Raya Konveksi.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Berdasarkan tujuan penulisan yang telah diuraikan, berikut merupakan beberapa manfaat dalam penulisan ini, yaitu :

## 1. Secara Teoritis

- a) Sebagai bahan bagi penulis dan pembaca untuk meningkatkan pengetahuan tentang penerapan SAK EMKM pada Laporan Keuangan UMKM
- b) Menjadi referensi atau sumber bagi UMKM dalam penerapan pencatatan dan laporan keuangan usaha.
- c) Diharapkan mampu menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama dalam bidang akuntansi dan penerapan pencatatan dan laporan keuangan terhadap UMKM.

## 2. Secara Praktis

### a) Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi penulis menambah wawasan dan pengetahuan serta pengaplikasian ilmu yang didapat selama perkuliahan untuk menganalisis keadaan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM atas pencatatan laporan keuangan.

### b) Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya

Dari hasil penulisan dan penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi dalam membantu penelitian selanjutnya di bidang yang sama mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

### c) Bagi Objek Penelitian (UMKM)

Dalam penulisan laporan akhir ini, diharapkan dapat menjadi evaluasi sekaligus pertimbangan serta penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan bagi UMKM di periode selanjutnya, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan usaha.

## **1.5. Metode Pengumpulan Data**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penulisan laporan akhir ini diperlukan data yang akurat dan sesuai untuk dapat menganalisis permasalahan atau studi kasus yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2016:103), pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara :

### 1. Cara Survei

Merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden, baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Cara survei ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

#### a. Kuesioner

Pengumpulan data sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

### 2. Cara Observasi

Merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti

### 3. Cara Dokumentasi

Cara ini biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, struktur organisasi, peraturan, data produksi, profil perusahaan dan sebagainya, biasanya telah tersedia di tempat atau lokasi penelitian.

Untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data, penulis melakukan beberapa metode pengumpulan data antara lain dengan metode observasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke perusahaan atau objek yang diteliti yaitu Jaya Raya Konveksi. Selain itu, penulis juga melakukan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam laporan.

### 1.5.2 Jenis Data

Penulis dalam melakukan penyusunan laporan akhir ini membutuhkan data yang mendukung dalam penyelesaian rumusan masalah yang terjadi pada perusahaan. Menurut Sanusi (2016:104) dilihat dari sumbernya, data dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu :

#### a) Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset atau peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Dalam riset SDM, data primer diperoleh langsung dari sumbernya misalnya karyawan, sehingga periset menjadi “tangan pertama” yang memperoleh data tersebut.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan pihak lain. Artinya, yang mengumpulkan atau mempublikasikan data tersebut bukan perusahaan yang bersangkutan, melainkan organisasi lain, seperti organisasi dunia, pemerintahan, media dan lain sebagainya.

Dalam penulisan laporan ini, penulis menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa mengambil data-data terkait laporan keuangan pada Bulan Maret tahun 2022 di Jaya Raya Konveksi Palembang.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar, laporan akhir ini terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab yang memiliki hubungan satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut uraian mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat.

#### **Bab I    Pendahuluan**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

#### **Bab II   Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori yang melandasi penyusunan laporan keuangan yang akan dilakukan dalam penyusunan laporan akhir. Hal-hal yang akan dikemukakan dalam bab ini meliputi pengertian akuntansi, siklus akuntansi, pembahasan tentang UMKM, laporan keuangan, pengertian sistem informasi akuntansi, pembahasan tentang laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang akan diterapkan pada Penulisan Laporan Akhir ini.

#### **Bab III   Gambaran Umum Perusahaan**

Pada bab ini akan disajikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain sejarah singkat dan profil perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, ruang lingkup usaha, serta visi misi perusahaan.

**Bab IV Pembahasan**

Bab ini berisi pembahasan tentang penerapan SAK EMKM atas penyajian laporan keuangan pada Jaya Raya Konveksi untuk transaksi pada Maret tahun 2022.

**Bab V Simpulan Dan Saran**

Bab ini merupakan bab penutup dari laporan akhir, dimana penulis akan memberikan kesimpulan dari pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi Jaya Raya Konveksi Palembang di masa yang akan datang.